UMUR IBU, UMUR KEHAMILAN, DAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSUD KAUR

Age of Mother, Age of Pregnancy, and Neonatorum Asphyxia in Kaur Hospital

Waytherlis Apriani[1] , Awal Isgiyanto[2], Yuliana[1]

[1]Prodi Diploma IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
[2]Prodi Matematika Fakultas MIPA Universitas Bengkulu
Email: waytherlisapriani1990@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian asfiksia dapat mengakibatkan komplikasi pada bayi yang dilahirkan diantaranya kematian pada bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu dan umur kehamilan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Kaur. Jenis penelitian adalah Survey Analitik dengan desain Case Control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi yang dilahirkan tahun 2016 sebanyak 270 orang dan yang mengalami asfiksia sebanyak 68 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Chi-Square, Contingency Coefficient dan OR. Hasil penelitian didapatkan, terdapat 68 orang (50%) asfiksia ada 79 orang (58,1%) berumur 20-35 tahun, (3) 84 orang (61,8%) matur, ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan asfiksia di RSUD Kaur dengan kategori hubungan erat, dan ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan ibu dengan asfiksia di RSUD Kaur dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat melakukan pendekatan pada setiap ibu hamil dan memberikan konseling tentang pentingnya mengatur umur ibu dan umur kehamilan sebelum melakukan proses kehamilan dan persalinan sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya asfiksia.

Kata Kunci: *asfiksia, umur ibu, umur kehamilan*

ABSTRACT

Asphyxia can lead to complications in babies born including death in newborns. This study aimed to determine the relationship between maternal age and gestational age with the incidence of Neonatal Asphyxia in Kaur Hospital. This type of research was Analytical Survey with Case Control design. The population in this study were all mothers and babies born in 2016 as many as 270 people and who experienced asphyxia as many as 68 people. Data collection in this study used secondary data. Data analysis used Chi-Square, Contingency Coefficient and OR analysis. The results showed that there were 68 people (50%) asphyxia with 79 people (58.1%) aged 20-35 years, (3) 84 people (61.8%) mature, there was a significant relationship between the age of mothers with asphyxia in Kaur Hospital was in a close relationship category, and there was a significant relationship between the gestational age of asphyxial mothers in Kaur Hospital with the moderate relationship category. It was expected that health workers,

especially midwives, can approach every pregnant woman and provide counseling about the importance of regulating maternal age and gestational age before the process of pregnancy and childbirth so as to reduce the risk of asphyxia.

Keywords: asphyxia, maternal age, gestational age

A. Pendahuluan

Angka kematian bayi (AKB) atau *infant Mortality Rate* merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Menurut WHO tahun 2014 angka kematian bayi (AKB) yaitu 24/ 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan saat ini angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2016, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia 34 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2016).

Gangguan pernafasan atau Asfiksia Neonatorum adalah kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat setelah lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksia, hiperkarbia dan asidosis (IDAI dalam Maryunani & Puspita, 2013). Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015, dari 24.027 kelahiran hidup terdapat 266 bayi lahir mati dan jumlah kematian bayi sebesar 358 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2015).

Dr. J.M Seno Adjie, SpOG ahli kebidanan dari RSUPN Cipto Mangunkusumo menyampaikan rekomendasi dari WHO untuk usia yang aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 30 tahun, tapi dengan kemajuan teknologi saat ini, sampai usia 35 tahun diperbolehkan untuk hamil (Ayu, 2016).

Usia Kehamilan pada saat bayi dilahirkan sangat berpengaruh pada bayi. Idealnya bayi dilahirkan pada saat usia kehamilan 37-42 minggu. Kehamilan preterm merupakan penyebab kematian neonatal yang cukup tinggi dikarenakan tingkat kematangan sistem organnya belum sempurna sehingga mudah terjadi gangguan kesehatan pada bayi prematur (Manuaba dalam Maryunani & Puspita, 2013). Pada kehamilan 43 minggu jumlah kematian janin/ bayi tiga kali lebih besar dari kehamilan 40 minggu karena postmaturitas akan menambah bahaya pada janin (Maryunani & Puspita, 2013).

Penelitian yang dilakukan Gerungan, Adam, & Losu (2013) terhadap 218 sampel didapatkan hasil p = 0,036 untuk paritas, p = 0,030 untuk usia ibu dan p = 0,023 untuk umur kehamilan Artinya terdapat hubungan antara paritas, usia ibu dan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015, dari 24.027 kelahiran hidup terdapat 266 bayi lahir mati dan jumlah kematian bayi sebesar 358 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2015). Di Kabupaten Kaur tahun 2016 ada 34 kematian bayi, 27 diantaranya adalah kematian neonatus. Dari data ruang Perinatal RSUD Kaur provinsi Bengkulu bulan Juli hingga Desember 2014 terdapat 91 bayi yang dirawat dan 66 diantaranya mengalami asfiksia, sedangkan pada tahun 2015, dari 273 bayi terdapat 160 diantaranya di diagnosa mengalami asfiksia. Dari 270 kelahiran di RSUD Kaur tahun 2016, terdapat 68 kejadian asfiksia neonatorum (RSUD Kaur, 2016).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara umur ibu dan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum RSUD Kaur?. Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan umur ibu dan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Kaur di ruang Perinatal tanggal 2- 9 Agustus Tahun 2017. Jenis penelitian ini *Survey Analitik* dengan desain *Case Control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi yang dilahirkan di RSUD Kaur tahun 2016 sebanyak 270 orang dan yang mengalami asfiksia sebanyak 68 orang. Sampel kasus seluruh bayi yang menderita asfiksia neonatorum yaitu sebanyak 68 orang dan sampel kontrol 68 orang tidak asfiksia. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi-Square, Contingency Coefficient* dan OR.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi umur ibu dan umur kehamilan sebagai variabel *independent* dan asfiksia sebagai variabel *dependent*. Hasil analisis univariat adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Asfiksia di RSUD Kabupaten Kaur

Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
Asfiksia	68	50
Tidak Asfiksia	68	50
Total	136	100,0

Berdasarkan Tabel 1di atas tampak dari 136 sampel terdapat 68 orang (50%) asfiksia dan 68 orang (50%) tidak asfiksia.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Umur ibu Ibu di RSUD Kabupaten Kaur

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 atau > 35 Tahun	57	41,9
20-35 Tahun	79	58,1
Total	136	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak dari 136 sampel terdapat 57 orang (41,9%) umur < 20 atau > 35 tahun dan 79 orang (58,1%) umur 20-35 tahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Umur ibu Ibu di RSUD Kabupaten Kaur

Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Prematur atau postmatur	52	38,2
Matur	84	61,8
Total	136	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak dari 136 sampel terdapat 52 orang (38,2%) prematur atau postmatur dan 84 orang (61,8%) matur.

2. **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan umur ibu dan umur kehamilan dengan kejadian Asfiksia dan keeratannya. Hasil analisis bivariate dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4
Hubungan Umur ibu dengan Asfiksia di RSUD Kabupaten Kaur

Umur Ibu	Asfiksia				Total	%	χ^2	*p*	*C*	*OR*
	Ya		Tidak							
	F	%	F	%						
< 20 atau > 35 thn	51	75,0	6	8,8	57	41,9	58,471	0,000	0,557	31,000
20-35 thn	17	25,0	62	91,2	79	58,1				
Total	68	100	68	100	136	100				

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak tabulasi silang antara umur ibu dengan asfiksia, ternyata dari 68 orang asfiksia terdapat 51 orang umur < 20 atau > 35 tahun dan 17 orang umur 20-35 tahun dan dari 68 orang tidak asfiksia terdapat 6 orang umur < 20 atau > 35 tahun dan 62 orang umur 20-35 tahun. Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai χ^2 = 58,471 dengan p=0,000< α = 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan asfiksia di RSUD Kabupaten Kaur. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,557dengan p=0,000< α = 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} = 0,707 (karena nilai terendah baris atau kolom adalah 2). karena nilai C dekat dengan nilai C_{max} = 0,707 maka katagori hubungan erat. Hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 31,000, artinya orang dengan umur ibu < 20 atau > 35 tahun beresiko mengalami asfiksia sebesar 31,000 kali lipat jika dibandingakan dengan orang dengan umur ibu 20-35 tahun.

Tabel 5
Hubungan Umur Kehamilan dengan Asfiksia di RSUD Kabupaten Kaur

Umur Kehamilan	Asfiksia						χ^2	*p*	*C*	*OR*
	Ya		Tidak		Total					
	F	%	F	%	F	%				
Prematur atau postmatur	44	64,7	8	11,8	52	38,2	38,141	0,000	0,478	13,750
Matur	24	35,3	60	88,2	84	61,8				
Total	68	100	68	50	136	100				

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak tabulasi silang antara umur kehamilan dengan asfiksia, ternyata dari 68 orang asfiksia terdapat 44 orang umur kehamilan prematur atau postmatur dan 24 orang umur kehamilan matur dan dari 68 orang tidak asfiksia terdapat 8 orang umur kehamilan prematur atau post matur dan 60 orang umur kehamilan matur. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai χ^2 = 38,141 dengan p=0,000< α = 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan asfiksia di RSUD Kabupaten Kaur. Hasiluji *Contingency Coefficient* didapatnilai C= 0,478dengan ρ=0,000< α = 0,05berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} = 0,707 (karena nilai terendah baris atau kolom adalah 2). karena nilai C tidak jauh dengan nilai C_{max} = 0,707 maka katagori hubungan sedang. Hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 13,750, artinya orang dengan umur kehamilan prematur atau postmatur beresiko mengalami asfiksia sebesar 13,750 kali lipat jika dibandingakan dengan orang dengan umur kehamilan matur.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dari 68 orang asfiksia terdapat 17 orang umur 20-35 tahun yaitu Ny.L, Ny.N, Ny.A, Ny.W, Ny.F karena ibu bersalin mengalami ketuban pecah dini (KPD), Ny.U, Ny.D, Ny.S, Ny.V dan Ny.S karena bayi yang ibu lahirkan mengalami lilitan tali pusat Ny.F, Ny.U, Ny.D, Ny.C, Ny.P, Ny.I dan Ny.K karena ibu bersalin mengalami komplikasi partus lama sehingga kondisi yang dialami berdampak pada keadaan lahirnya bayi dengan asfiksia.

Hasil penelitian dari 68 orang tidak asfiksia terdapat 6 orang umur < 20 atau > 35 tahun yaitu Ny.H, Ny.J, Ny.K, Ny.A karena melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, sedangkan Ny.K dan Ny.L karena penatalaksanaan persalinan yang dilakukan selama proses persalinan berlangsung oleh petugas kesehatan baik sehingga tidak mengalami asfiksia.

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan asfiksia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ayu (2016), bahwa pada kehamilan usia dini (usia ibu dibawah 20 tahun) mempunyai risiko untuk mengalami komplikasi baik ibu maupun bayinya. Hal ini dikarenakan organ reproduksi maupun emosionalnya belum siap untuk mengalami proses kehamilan dan persalinan. Belum siapnya organ

reproduksi memicu terjadinya persalinan prematur dan keracunan kehamilan dalam bentuk preeklamsia dan eklamsia yang juga memicu terjadinya asfiksia neonatorum.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat katagori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa umur ibu dominan menyebabkan terjadinya asfiksia. Hasil peneltian ini sejalan dengan pendapat Maryunani & Puspita (2013), bahwa ibu yang hamil di usia muda biasanya juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan sehingga ibu tersebut kurang memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan, hal ini berdampak kurang terdeteksinya risiko dan komplikasi, yang mengakibatkan meningkatnya mortalitas dan morbiditas.

Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 31,000, artinya orang dengan umur ibu < 20 atau > 35 tahun beresiko mengalami asfiksia sebesar 31,000 kali lipat jika dibandingakan dengan orang dengan umur ibu 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ayu (2016), bahwa wanita diatas 35 tahun juga lebih cenderung memiliki persalinan lama yang berlangsung lebih dari 20 jam dan perdarahan yang berlebihan saat persalinan. Wanita di atas 35 tahun juga mudah mengalami kelelahan sehingga bayi mengalami hambatan pasa saat dilahirkan yang memicu terjadinya asfikasia neonatorum.

Hasil penelitian dari 68 orang asfiksia terdapat 24 orang umur kehamilan matur karena 4 orang mengalami KPD, 4 orang terlilit tali pusat, 11 orang mengalami partus lama, 5 orang dengan bayi letak sehingga keadaan tersebut berdampak pada kondisi bayi dilahirkan dengan asfiksia.

Hasil penelitian dari 68 orang tidak asfiksia terdapat 8 orang umur kehamilan prematur atau post matur yaitu Ny.K, Ny.D, Ny.L, Ny.P, Ny.P, Ny.Y, Ny.I dan Ny.M karena penatalaksanaan yang dilakukan pada saat ibu bersalin baik sehingga umur kehamilan yang beresiko tidak berdampak pada keadaan asfiksia.

Hasil ujistatistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan ibu dengan asfiksia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Puspita (2012), bahwa pada persalinan prematur terjadi komplikasi pada janin yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum karena bayi masih prematur, sehingga fungsinya masih belum optimal sebagai pengatur kehilangan panas badan, sedangkan pada usia postmatur terjadi oligohidramnion atau berkurangnya air ketuban yang mengakibatkan amnion menjadi kental karena mekonium (di aspirasi oleh janin), asfiksia intrauterin (gawat janin), pada saat persalinan (aspirasi air ketuban, nilai apgar rendah, sindrom gawat paru, bronkus paru tersumbat sehingga menimbulkan atelektasis).

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat katagori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mengakibatkan keadaan asfiksia selain umur ibu diantaranya partus lama dan KPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendapat Maryunani & Puspita (2013), bahwa penyebab terjadinya asfiksi pada bayi diantaranya keadaan partus lama, ruptur uteri yang memberat, kontraksi uterus yang terus menerus mengganggu sirkulasi darah ke plasenta, tekanan terlalu kuat dari kepala anak pada

plasenta dan perdarahan banyak : plasenta previa dan solusio plasenta.

Hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 13,750, artinya orang dengan umur kehamilan prematur atau postmatur beresiko mengalami asfiksia sebesar 13,750 kali lipat jika dibandingakan dengan orang dengan umur kehamilan matur. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maryunani dan Puspita (2013), bahwa pada persalinan prematur mengalami timbunan lemak di bawah kulit dan luas permukaan badan relatif besar sehingga bayi prematur mudah kehilangan panas dalam waktu singkat dan terjadi hipotermia dan pada kehamilan post matur janin akan cenderung besar ketika dilahirkan sehingga akan mempersulit keluarnya janin dan berdampak pada kondisi asfiksia.

E. Kesimpulan

1. Dari 136 sampel, terdapat 68 orang (50%) asfiksia.
2. Dari 136 sampel terdapat 79 orang (58,1%) umur 20-35 tahun.
3. Dari 136 sampel terdapat 84 orang (61,8%) matur.
4. Ada hubungan yang signifikanantara umur ibu ibu dengan asfiksia di RSUD Kaur dengan kategori hubungan erat.
5. Ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan ibu dengan asfiksia di RSUD Kaur dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

Ayu, N (2016). *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan.* Yogyakarta: NuhaMedika

BPS. (2016). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: BPS.

Dinkes Provinsi Bengkulu (2015), *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu

Gerungan, J.C, Adam, S & Losu, F, N (2013). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.Diambil pada tanggal 20 Februari 2017, dari *ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/221*.

Maryunani, A & Puspita, E. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal.* Jakarta: Trans Info Media

Puspita. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB.* Jakarta: EGC.